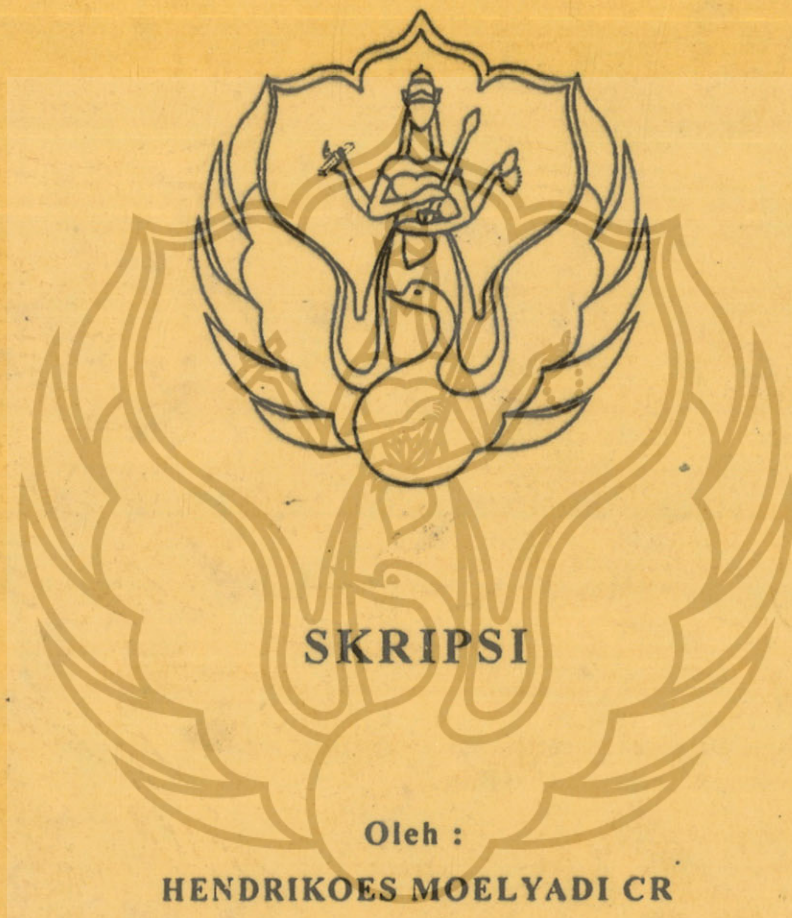


**EKSPERIMENTASI ARANSEMEN
LAGU KERONCONG “BHAKTI PERTIWI”**

KARYA : HENDRIKOE MOELYADI CR



Oleh :

HENDRIKOE MOELYADI CR

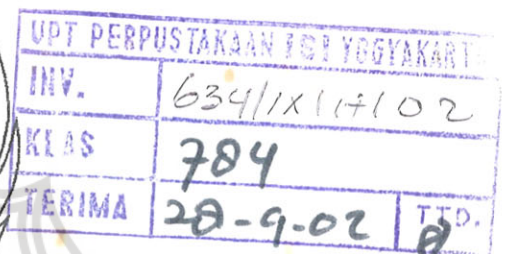
9110307013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002

**EKSPERIMENTASI ARANSEMEN
LAGU KERONCONG “BHAKTI PERTIWI”**

KARYA : HENDRIKOE MOELYADI CR



SKRIPSI

Oleh :

HENDRIKOE MOELYADI CR

9110307013



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**EKSPERIMENTASI ARANSEMEN
LAGU KERONCONG “BHAKTI PERTIWI”
KARYA : HENDRIKOES MOELYADI CR**



**Oleh :
HENDRIKOES MOELYADI CR
NIM : 9110307013**

Tugas akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi S – 1 Seni Musik Minat Utama Musik Sekolah pada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2002

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal: 10 Juli 2002.



Drs. Winarjo Sigro Tjaroko
Ketua



Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum
Pembimbing/Anggota

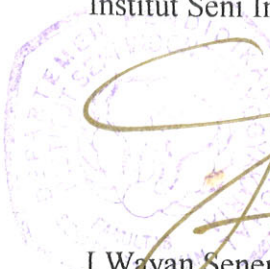


Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum
Pembimbing/Anggota



Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed., Ph.D
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum
Nip. 130531.032

Motto :

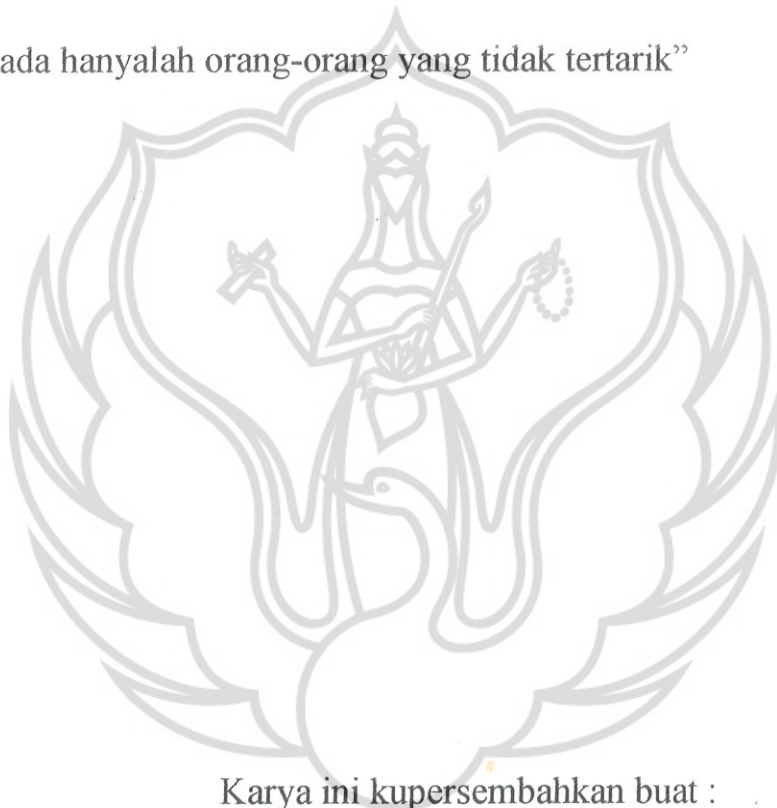
“Pengalaman adalah guru yang paling berharga”

“

“Berbuatlah ! Hanya dengan begitu kita dapat
membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin”

“

“Tak ada hal yang tidak menarik
yang ada hanyalah orang-orang yang tidak tertarik”



Karya ini kupersembahkan buat :
Masyarakat Pecinta Seni dan Budaya

KATA PENGANTAR

Ungkapan paling utama yang mengawali pengantar ini adalah ucapan rasa syukur dan puja puji kehadiran Tuhan yang Maha Kasih, Maha Besar serta Maha Penolong atas segala karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Pemilihan judul pada tugas akhir ini merupakan perwujudan dari kepedulian penulis terhadap keberadaan musik keroncong. Karya tulis ini akan menjadi monumen ilmiah dalam proses kesejarahan hidup penulis di dalam menggeluti disiplin yang paling mengasyikkan, disiplin yang telah menempa wawasan penulis, yakni disiplin musik. Di samping itu, karya tulis ini merupakan salah satu syarat utama untuk menempuh ujian sarjana Strata satu pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bagian dari “laku” ilmiah menuju pada tingkatan sarjana yang seniman atau seniman yang sarjana.

Penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis memberikan sekalung kasih penghargaan dan dengan segala kerendahan hati menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum., yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan masukan dan kritikan-kritikannya yang konstruktif.

2. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum., yang juga telah bersedia membimbing penulisan karya tugas akhir ini dengan bimbingannya yang lebih bersifat asih dan asuh pada penulis.
3. Drs. Winarjo Sigo Tjaroko, selaku ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Drs. Singgih Sanjaya, selaku dosen pembimbing mayor, bapak yang selalu ringan tangan untuk membantu segala kesulitan penulis, yang langsung maupun tak langsung banyak memberikan ide-ide penciptaan.
5. Drs. Johan Salim, M.Si., selaku dosen wali yang selalu memberikan kepercayaan sepenuhnya dalam penulisan karya tugas akhir ini sekaligus sebagai teman diskusi yang inspiratif.
6. Yang saya cintai sekaligus saya hormati: ibuku terkasih, Maria Theresia W. Soepardjo atas perjuangan serta doa restunya, istri dan anakku tercinta atas kebersamaannya dalam suka maupun duka yang selalu memotivasi hingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Saudara-saudaraku tercinta: kakak, adik, keponakan-keponakan yang selalu memberikan semangat, perhatian, dorongan dan dukungan selama ini.
8. Adik iparku: Budi dan Andri atas bantuan dan kerja kerasnya dalam pengetikan dan penterjemahan.
9. Sedulur Sinara Wedi yang banyak mengupayakan waktu untuk membantu proses penulisan skripsi: Mas Joko “Lemazh” Suprayitno.

10. Rekan sealmamater, sekaligus mitra diskusi yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini: Mas “Ifa” Fataji, Mas Hari “Tito” Satoto, Ari “Blothong” Sumarsono, Indra Kuscahyono, Hengki Irawan Zak.
11. Adik-adik siswaku terkasih yang tergabung dalam orkes keroncong “Tresnawara” yang penuh semangat untuk berlatih dan berolah musik bersama, yang menjadi sumber inspirasi dalam penulisan aransemen karya tugas akhir ini.
12. Maminda: Ineke van der Meer yang banyak memberikan kesempatan penulis untuk berkarya dan dukungannya dalam karya tugas akhir ini.
13. Drs. Haris Natanael beserta segenap kerabat “Musika 59” (Supriyono Cs), atas pengadaan sarana prasarana hingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Segenap petugas perpustakaan Institut Seni Indonesia yang selalu membantu dan melayani penulis dalam mencari buku-buku sebagai bahan referensi.
15. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual sehingga karya tugas akhir ini dapat terwujud.

Melalui mereka tangan Tuhan berkarya atas segala niat dan jerih payah penulis hingga tugas akhir ini dapat terwujud. Semoga amal baiknya menjadi berkah bagi kehidupannya dan kebaikan serta kesabarannya menjadi penolong atas kesulitannya.

10. Rekan sealmamater, sekaligus mitra diskusi yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini: Mas “Ifa” Fataji, Mas Hari “Tito” Satoto, Ari “Blothong” Sumarsono, Indra Kuscahyono, Hengki Irawan Zak.
11. Adik-adik siswaku terkasih yang tergabung dalam orkes keroncong “Tresnawara” yang penuh semangat untuk berlatih dan berolah musik bersama, yang menjadi sumber inspirasi dalam penulisan aransemen karya tugas akhir ini.
12. Maminda: Ineke van der Meer yang banyak memberikan kesempatan penulis untuk berkarya dan dukungannya dalam karya tugas akhir ini.
13. Drs. Haris Natanael beserta segenap kerabat “Musika 59” (Supriyono Cs), atas pengadaan sarana prasarana hingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Segenap petugas perpustakaan Institut Seni Indonesia yang selalu membantu dan melayani penulis dalam mencari buku-buku sebagai bahan referensi.
15. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual sehingga karya tugas akhir ini dapat terwujud.

Melalui mereka tangan Tuhan berkarya atas segala niat dan jerih payah penulis hingga tugas akhir ini dapat terwujud. Semoga amal baiknya menjadi berkah bagi kehidupannya dan kebaikan serta kesabarannya menjadi penolong atas kesulitannya.

Sebagai ungkapan paripurna, penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu dengan lapang hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga karya ini bermanfaat dansalam budaya !!!

Yogyakarta, Juni 2002

Penulis



RINGKASAN
EKSPERIMENTASI ARANSEMEN
LAGU KERONCONG “BHAKTI PERTIWI”

Oleh :

Hendrikoes Moelyadi CR

Lagu keroncong “Bhakti Pertiwi” merupakan salah satu lagu dari sekian lagu keroncong yang sudah ada. Lagu ini diciptakan sebagai perwujudan rasa cinta, rasa memiliki akan Tanah Air Indonesia. Struktur kalimat lagu ini terdiri atas bagian A, bagian B, dan bagian C. Metode penulisan yang digunakan dalam karya ini adalah metode deskriptif analisis dan pendekatan musikologis. Penggarapan lagu keroncong “Bhakti Pertiwi” dikerjakan berdasarkan pemahaman atas lirik, bentuk atau struktur melodinya dengan konsep-konsep aransemen sehingga akan memperoleh hasil yang cukup variatif dalam khasanah lagu keroncong. Selain itu juga untuk memperkenalkan suatu bentuk alternatif dalam bermain musik keroncong. Aransemen ini ditujukan untuk tingkat pemula sehingga akor yang digunakan sangat sederhana. Dari kegiatan aransemen ini, diharapkan dapat merupakan suatu media apresiasi bagi masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO / PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Metode Penelitian	7

BAB II. LATAR BELAKANG LAGU KERONCONG	
“BHAKTI PERTIWI”	12
A. Sekilas Pembuatan Lagu Keroncong “Bhakti Pertiwi”	12
B. Tinjauan dan Pengertian Lagu Keroncong Secara Umum	15
C. Pengertian Aransemen	21
BAB III. PROSES PENGARAPAN ARANSEMEN LAGU	
KERONCONG “BHAKTI PERTIWI”	26
A. Lirik Lagu	26
B. Bentuk Lagu	31
C. Konsep dan Landasan Aransemen Lagu Keroncong	
“Bhakti Pertiwi”	40
1. Konsep Aransemen	40
2. Landasan Aransemen	43
D. Proses Pengarapan Aransemen	47
E. Hasil Aransemen	65
BAB IV. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Saat pengambilan nada dasar.

Gambar 2. Proses penulisan atau penyusunan aransemen.

Gambar 3. Proses latihan.

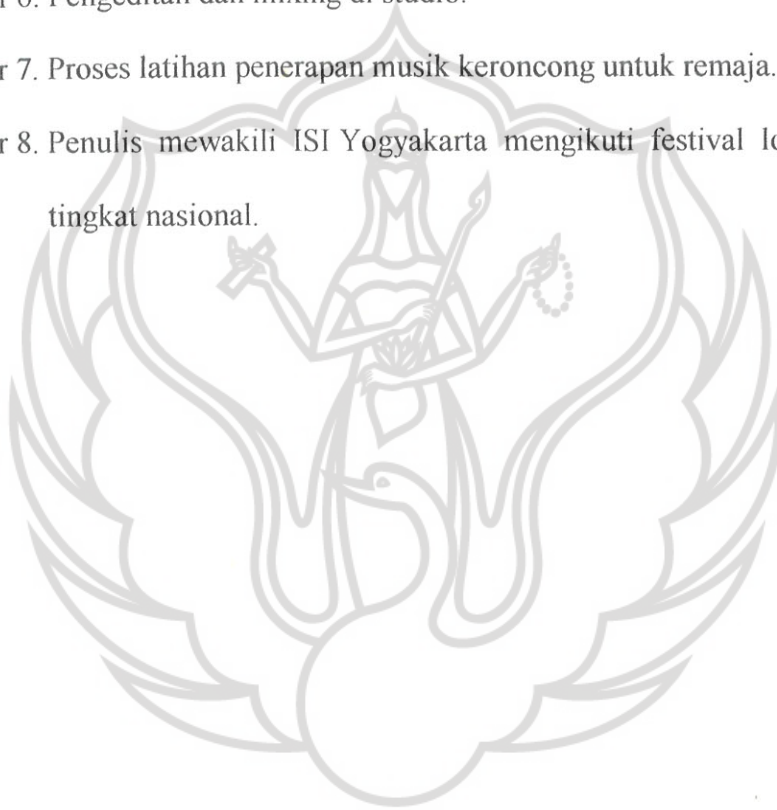
Gambar 4. Evaluasi latihan.

Gambar 5. Saat rekaman di Studio.

Gambar 6. Pengeditan dan mixing di studio.

Gambar 7. Proses latihan penerapan musik keroncong untuk remaja.

Gambar 8. Penulis mewakili ISI Yogyakarta mengikuti festival lomba keroncong tingkat nasional.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai pulau dari Sabang sampai Merauke dan kaya akan kesenian tradisional. Dalam kondisi masyarakat berada dalam kehidupan modern kadang jika mendengar kata tradisi maka dengan cepat akan timbul asumsi atau bahkan berkomentar yang tidak beralasan dan cenderung ke arah sesuatu yang tidak bisa mengikuti perkembangan jaman.

Salah satu cabang dari tradisi yang dimaksudkan adalah musik keroncong atau yang lazim disebut dengan istilah *keroncong*.

Pengalaman sosiologis dan empiris menunjukkan bahwa musik keroncong, telah menjadi jenis musik populer pada masa dan segmen yang luas dalam masyarakat Indonesia. Musik keroncong dan langgam Jawa dikenal di kalangan generasi usia menengah dan tua, tak sebatas komunitas Jawa saja melainkan juga komunitas yang tumbuh dengan nilai ke-Indonesiaan yang cair.¹

Semula musik keroncong dikatakan sebagai musik rakyat, dengan maksud berasal dari rakyat, diciptakan oleh rakyat, dan di bawakan oleh rakyat pula. Musik keroncong dapat di anggap sebagai musik populer, maksudnya ditujukan kepada orang banyak, diciptakan dari kalangan profesional atau spesialis, dan dibawakan oleh kalangan profesional tersebut. Musik keroncong masih identik

¹ Masyarakat seni pertunjukan Indonesia, 1999, *Direktori Industri Musik* (cetakan I), MSPI, P. 8

dengan genre-nya sebagai musik rakyat yang memiliki jiwa bersahaja, kendati atas dasar lingkungan sosial pendukungnya keberlangsungan musik keroncong senantiasa lebih menunjukkan kecenderungannya pada tradisi yang identik dengan tradisi pertunjukan rakyat, daripada tradisi pertunjukan populer, oleh karena itu jiwa kebersahajaan musik keroncong senantiasa lebih menonjol.²

Musik keroncong merupakan salah satu dari cabang seni pertunjukan yang berkembang di bumi Nusantara, dan Jawa merupakan pusat pengembangan yang utama dalam abad dua puluh ini.

Pada abad XX musik keroncong menyebar dengan cepat, hal ini antara lain dibuktikan dengan munculnya *concourse* yang diadakan di pasar-pasar malam, selain itu jenis musik ini semakin dirasakan sebagai warisan budaya, perkembangan selanjutnya adalah bahwa pusat-pusat musik keroncong didominasi oleh daerah yang berkebudayaan Jawa utamanya Surakarta dan Yogyakarta.³ Perkembangan musik keroncong baik secara kualitas maupun kuantitas terlihat semakin meningkat,⁴ hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan musik keroncong, juga dengan diadakannya lomba musik keroncong dari tingkat daerah maupun tingkat nasional dan hiburan lewat televisi maupun radio. Pada masa dahulu penggemar jenis musik keroncong ini banyak dari kalangan kaum tua namun pada perkembangannya justru banyak penggemarnya dari kalangan anak muda baik di kampung-kampung maupun

² R. Agoes Sri Widjajadi dan Nur Sahid, 2000, *Menggugat Kemandirian Musik Keroncong*, Gramedia, Yogyakarta, P.3

³ Y. Edhi Susilo, 1999, *Pengkajian Historis dan Analisis Musikologis Lagu Bengawan Solo karya Gesang*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta, P.3

⁴ Harmunah, 1996, *Musik Keroncong*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, P.5

instansi pemerintah. Mereka membentuk suatu perkumpulan keroncong yang mayoritas terdiri dari anak-anak muda.⁵

Atas dasar pengertian bahwa peran dan status pemain ditentukan oleh kesepakatan masyarakat, maka heterogenitas yang tinggi para pendukung serta anggota orkes keroncong tanpa disadari telah timbul atmosfir baru, yaitu pembauran yang tanpa memperhitungkan secara rinci status, strata sosial, serta profesi dengan menyama-ratakan kedudukan masing-masing sebagai elemen dalam kelompok musik keroncong, sehingga ada satu pusat perhatian yang dianggapnya utama dan membingkainya, yaitu bermain musik keroncong.⁶ Dari kenyataan ini semestinya kita turut bangga dan mendukung adanya kemauan dari anak-anak muda yang menjadikan musik keroncong ini sebagai suatu ajang kreatifitas dan prestasi dalam berolah musik, baik dari penampilan maupun tehnik permainannya.

Penulis merasakan bahwa kurikulum yang dipakai pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengacu pada pendidikan musik klasik, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai bekal berharga dalam penciptaan suatu karya musik, karena di dalamnya telah sarat dengan ilmu-ilmu musik, seperti misalnya: Harmoni, Orkestrasi, Instrumentasi, Ilmu Bentuk Analisa, Teori Musik dan Aransemen. Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk membuat suatu aransemen lagu keroncong 'Bhakti Pertiwi' ciptaan penulis, sebagai karya tulis. Selanjutnya

⁵ Budi. SP, 19 April 1994, *Meneropong 'Musik Ngantuk' Kawula Muda*, Majalah Cempaka, P.15

⁶ Agoes Sri Widjajadi, *Ibid*, P. 9

penulis memberanikan diri untuk mengangkat aransemen lagu keroncong Bhakti Pertiwi karya penulis ini, sebagai tugas akhir dalam menempuh Strata I Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, guna diuji kekuatan maupun kelemahannya ke dalam forum akademis yang dalam hal ini menjadi kebutuhan penulis sebagai bekal untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang kian beragam khususnya dalam bidang musik keroncong.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Judul yang dipilih penulis untuk karya tulis ini ditentukan berdasarkan beberapa alasan. Di antara alasan-alasan tersebut adalah penulis ingin menempatkan jenis musik ini agar menjadi semakin penting dan diterima oleh masyarakat dari beberapa segmen. Selain itu, penulis tertarik dalam bidang aransemen maupun komposisi musik dan sejauh pengamatan penulis skripsi tentang Eksperimentasi lagu keroncong 'Bhakti Pertiwi' ini, belum pernah dijadikan sebagai obyek karya tugas akhir di jurusan musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka muncullah beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa musik keroncong menarik untuk diteliti, apakah dengan mengangkat dan menggarap musik keroncong mampu memenuhi kaidah-kaidah ilmu seni ?

2. Bagaimanakah wujud aransemen lagu keroncong “Bhakti Pertiwi” dalam bentuk eksperimentasi ?
3. Faidah-faidah apa sajakah yang dapat diperoleh dengan membuat aransemen lagu keroncong “Bhakti Pertiwi” ?

D. BATASAN MASALAH

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, batasan masalah atau ruang lingkup pembahasan yang penulis kerjakan di sini dibatasi pada segi musik, yaitu tentang Eksperimentasi aransemen lagu keroncong ‘Bhakti Pertiwi’. Dari segi pengolahan aransemen terdapat hal-hal baru yang mungkin dapat dikatakan di luar *patokan* atau *pakem* untuk suatu jenis lagu keroncong asli yang sudah ada. Hal inilah yang penulis maksudkan sebagai suatu Eksperimentasi. Perlu diketahui bahwa adanya *pakem* dalam musik keroncong, mengakibatkan pembatasan bagi pelakunya, dan membuat anak-anak muda kurang tertarik pada musik keroncong.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dengan belum adanya topik ini sebagai obyek penelitian, merupakan dorongan kuat bagi penulis untuk mengetengahkannya. Beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Memberikan apresiasi tentang musik keroncong garapan baru kepada mahasiswa atau masyarakat secara luas.
2. Memperkaya wacana musik keroncong kreasi baru di kampus selain musik klasik.

3. Menumbuhkan kecintaan akan musik keroncong pada generasi muda.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung pemahaman penulis dalam penelitian ini, sumber tertulis yang digunakan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harmunah, 1987, *Musik Keroncong*, Pusat musik liturgi, Yogyakarta, buku ini berisi tentang sejarah, gaya, dan perkembangan musik keroncong, yang membantu penulis guna mengetahui latar belakang, gaya dan perkembangan musik keroncong dewasa ini.
2. Budiman B.J, 1979, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta. Buku ini menguraikan tentang musik keroncong secara luas yang membantu penulis untuk lebih mengetahui secara lebih mendalam tentang hal-hal yang menyangkut musik keroncong.
3. Stein leon, 1979, *Stucture & Style, The Study And Analysis Of Musical Form*, Summy Birchard Music, Pricenton, New Jersey. Buku ini berisi tentang analisis bentuk musik, dan membantu penulis dalam teknik analisis musik.
4. Genichi Kawakami, 1975, *Arranging Populer Music : A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo. Buku ini berisi tentang petunjuk praktis dalam pengolahan aransemen, yang membantu penulis dalam pengolahan aransemen.

5. Gordon Delamon, 1965, *Modern Arranging Technique*, Kendor Music Mc. Deleven, New York. Buku ini berisi tentang bagaimana harus mengorkestrasikan, mengaransir sebuah lagu dari formasi yang terkecil sampai dalam bentuk orkestra. Berguna bagi penulis sebagai acuan pembuatan aransemen.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, melalui pendekatan musikologi. Deskriptif yang dimaksud adalah memberikan sesuatu hal secara rinci dan jelas dan disertai argumentasi dan pembuktian.⁷ Untuk memaparkan dan menggambarkan dengan data-data yang secara jelas dan rinci.

Analisis dimaksudkan untuk menguraikan sesuatu cara terikat dan terpadu, di samping itu juga untuk menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian, sehingga di peroleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.⁸ Percy A. Scholes (1952), mengatakan bahwa musikologi meliputi suatu studi tentang musik berlainan dengan keahlian dalam sajian pementasan ataupun komposisi. Menurutnya musikologi mencakup : akustik, fisiologi suara, pendengaran, psikologi estetik, apresiasi musikal, pendidikan musik, ethnologi musik termasuk folk song dan folk dance, ritme dan

⁷ Gorys Keraf, 1981, *Eksposisi dan deskripsi : komposisi lanjutan II*, Nusa Indah, Jakarta, P. 93

⁸ Gorys Keraf, *Ibid*, P. 60

metrik, modus dan tangga nada, prinsip dan pengembangan alat musik, orkestrasi, bentuk, teori-teori dari harmoni, sejarah musik, bibliografi dan terminologi musik.⁹ Sementara itu Don Michael Randel mengatakan bahwa musikologi adalah : Studi ilmiah musik yang dibagi menjadi tiga bidang : sejarah musikologi, perbandingan musikologi, dan sistematis musikologi. Sejarah musikologi berhubungan dengan sejarah daripada musik. Musikologi membandingkan apa yang disebut dengan etnomusikologi, studi musik rakyat dan musik non barat. Bidang yang ke tiga mencakup sistematis musikologi, ilmu bunyi akustik, beberapa aspek psikologi, estetika, sosiologi, pedagogi (ilmu pendidikan), dan teori (melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain). Dalam prakteknya, musikologi didefinisikan dengan sedikit lebih longgar dan mencakup kupasan sejenis menyerupai apa yang diterapkan oleh murid-murid pada kesusastraan pada banyak subyek-subyek besar yang erat kedekatannya dengan pertunjukan musik dari semua segi diantaranya kontribusi ilmu yang utama telah menjadi tambahan yang dapat dipercaya.¹⁰

Guna mempermudah proses penyusunan ini, penulis melakukan pengumpulan data dalam hal ini dibagi menjadi tiga tahap : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penulisan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Di dalam usaha untuk mengumpulkan data, maka kita perlu memahami

⁹ Percy A Scholes, 1952, *The Concise Oxford Dictionary Of Music*, Oxford University Press, London, P. 398. (dalam Edhi Susilo)

¹⁰ Don Michael Randel, 1978, *Harvard Concise Dictionary Of Music*, (terj. Victor Budi S) The Belknap Press of Harvard Univ., London, P. 327

bahwa data merupakan keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian di dalam menganalisis ataupun membuat kesimpulan.¹¹ Untuk memperoleh data dalam penelitian dapat menggunakan dua cara, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari obyeknya, adapun data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tertulis.¹² Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara serta langkah-langkah sebagai berikut :

a. Studi literatur

Literatur adalah merupakan salah satu dari ciri yang ada dalam penulisan ilmiah, literatur ini dapat berbentuk data yang bersifat teori ataupun konsep yang merupakan dasar dalam pembahasan dan analisis. Dalam studi literatur ini penulis banyak melakukan kegiatan, antara lain adalah penelusuran dan penentuan buku-buku yang mendukung dan berhubungan dengan obyek penelitian. Ketika penulis menentukan obyek penelitian, hal yang harus segera dilakukan adalah mencari dan menentukan buku-buku dan sumber tulisan yang terkait dengan obyek. Maka secara rutin penulis mengunjungi perpustakaan FSP ISI Yogyakarta untuk membaca, mencari referensi, dan mengutip segala tulisan yang dianggap penting dengan tidak segan-segan untuk meminjam dan memfotocopynya.

¹¹ Anton M. Muliono, ed, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, P. 187

¹² *Ibid*

b. Observasi

Di dalam observasi ini penulis juga terlibat langsung dalam aktivitas didalamnya. Penulis rutin mengikuti latihan untuk persiapan pementasan dan penulis terlibat juga dalam pementasan tersebut atau pendukung pembantu pementasan bahkan terkadang penulis ditunjuk untuk menjadi *leader* dalam persiapan pementasan. Hal ini penulis lakukan untuk lebih mendapatkan *respek* musikal dan hubungan psikologis yang lebih erat antara penulis dengan pendukung lainnya.

c. Interviu

Interviu dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa nara sumber yang dianggap mengetahui serta menguasai tentang permasalahan yang dimaksud, dengan langsung maupun tak langsung. Wawancara atau interviu adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Ketika sebuah data diperoleh, tidak begitu saja diolah dan dipercaya, walaupun data atau sumber itu berasal dari sisi sebuah persahabatan yang akrab. Tetapi data yang masuk harus diklasifikasikan kedalam kajian ulang paling dekat dengan obyek. Data yang telah masuk itupun selanjutnya diolah, ditata, dan dianalisis secara ilmiah.

3. Tahap Penulisan atau Penyusunan

Berdasarkan data yang telah diolah secara selektif maka selanjutnya disusun sebuah laporan penulisan yang direncanakan sebagai berikut :

Bab I : merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : membahas tentang latar belakang lagu keroncong bhakti pertiwi, mengupas pengertian lagu keroncong secara umum, pengertian aransemen, serta menguraikan konsep dan landasan aransemen lagu keroncong bhakti pertiwi.

BAB III : di dalam BAB III ini akan dibahas tentang proses aransemen lagu keroncong bhakti pertiwi, analisis bentuk lagu dan lirik lagu tersebut serta hasil aransemen.

BAB IV : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.